

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Produk Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung” ini ditulis oleh Silfy Octavia Andaresta, NIM. 126401212098, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing Dr. Syafrudin Arif Marah Manunggal, M.S.I.

Kata Kunci : Pembiayaan, Pembiayaan Mikro, Pembiayaan Bermasalah, Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penyaluran dana dari suatu lembaga keuangan termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung kepada para pelaku usaha mikro yang disebut pembiayaan mikro. Penyaluran dana tersebut tidak akan terlepas dari risiko pembiayaan atau yang dikenal dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan dapat dikatakan bermasalah ketika pelaksanaan pembayaran pembiayaan tidak berjalan dengan lancar hingga macet, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang memiliki potensi menunggak dalam waktu tertentu, serta pembayaran yang tidak tepat sesuai jadwal angsuran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, untuk mengetahui penanganan pembiayaan bermasalah, serta untuk mengetahui peran penanganan pembiayaan bermasalah terhadap tanggung jawab nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran yang berfokus pada produk pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data yang diperoleh yaitu melalui wawancara kepada tiga karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung yang menangani pembiayaan mikro, melalui observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah produk pembiayaan mikro adalah faktor internal yang berasal dari kesalahan pihak marketing dalam menganalisa kelayakan calon nasabah dan pemberian plafon pinjaman. Sedangkan dari faktor eksternal berasal dari kesalahan pihak nasabah seperti karakter buruk, penurunan omset usaha, masalah pribadi nasabah, dan dampak pandemi. Dalam menangani pembiayaan bermasalah, pihak bank menerapkan beberapa kebijakan seperti melakukan penagihan intensif, melakukan kunjungan, pemberian surat peringatan, kebijakan restrukturisasi melalui rescheduling dan restructuring, serta langkah terakhir melalui penyitaan jaminan atau lelang. Penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh bank dapat dikatakan efektif. Hal itu terlihat dari presentase nasabah pembiayaan bermasalah di sektor mikro mengalami penurunan seiring berjalannya waktu.

ABSTRACT

The final project with the title “Handling Problem Financing of Microfinance Products at Bank Syariah Indonesia Tanjung Blitar Sub-Branch Office” was written by Silfy Octavia Andaresta, NIM. 126401212098, Faculty of Economics and Islamic Business, Department of Sharia Banking, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, Supervisor Dr. Syafrudin Arif Marah Manunggal, M.S.I.

Keywords: Financing, Microfinance, Problem Financing, Handling Problem Financing

This research is motivated by the distribution of funds from a financial institution including Bank Syariah Indonesia (BSI) Blitar Tanjung Branch Office to micro business actors referred to as micro financing. The distribution of these funds is not without the risk of financing or what is known as problematic financing. Financing can be said to be problematic when the payment implementation does not run smoothly to the point of default, financing where the debtor does not meet the promised requirements, financing that has the potential to be overdue within a certain period, as well as payments that are not made according to the installment schedule.

This research aims to determine the factors causing the occurrence of problematic financing, to understand the handling of problematic financing, and to explore the role of handling problematic financing in the accountability of customers in fulfilling their payment obligations, focusing on micro-financing products at Bank Syariah Indonesia (BSI) Blitar Tanjung Branch. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data sources include primary and secondary data. The data was obtained through interviews with three employees of Bank Syariah Indonesia (BSI) Blitar Tanjung Branch who handle micro-financing, as well as through observation and documentation.

The result of this study are the factors causing problematic financing for microfinance products are internal factors arising from marketing's mistakes in analyzing the eligibility of potential customers and providing loan limits. Meanwhile, external factors come from customers' mistakes such as bad character, declining business turnover, personal problems of customers, and the impact of the pandemic. In dealing with problematic financing, banks implement several policies such as intensive collection, conducting visits, issuing warning letters, restructuring policies through rescheduling and restructuring, and as a last resort, seizing collateral or auctioning it off. The handling of problematic financing carried out by banks can be considered effective. This is evidenced by the percentage of problematic financing customers in the micro sector decreasing over time.